

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang sangat vital dalam dunia pendidikan agama Islam, karena pendidikan aqidah sangat berarti bagi seluruh umat. Arti penting Allah menciptakan semua makhluk-Nya kecuali untuk beribadah dan menyembah-Nya saja, dan itu semua tidak dapat diperoleh kecuali dengan pendidikan yang benar, antara lain khususnya pendidikan aqidah. Kehidupan dewasa ini telah berkembang menjadi demikian materialistis. Materi menjadi tolak ukur dalam segala hal, kesuksesan dan kebahagiaan ditentukan oleh materi (Ilyas, 2004: 16).

Pendidikan Aqidah adalah dasar fondasi bagi agama. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT jika tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar. Itulah sebabnya kenapa Rasulullah selama 13 tahun periode Makkah memusatkan dakwahnya untuk membangun aqidah yang benar dan kokoh. Sehingga bangunan Islam dengan mudah bisa berdiri di periode Madinah dan bangunan itu akan bertahan terus sampai akhir kiamat (Ilyas, 2001: 10).

Islam yang berdasarkan tauhid murni telah memiliki sistem moral yang tinggi dan sempurna, berlaku sepanjang masa, tidak mengenal perubahan situasi dan kondisi, ataupun adaptasi dalam kehidupan umat atau masyarakat. Kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah memperbaiki krisis moral, dan

ajarannya bersifat universal. Ukuran baik buruk bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu misalnya: *free sex*, makan babi, minum khamr dan lain sebagainya. Larangan ini berlaku sampai akhir zaman nanti demikian juga ruang lingkupnya untuk semua bangsa dan negara, dari masyarakat kota sampai masyarakat desa, kapan saja dan dimanapun kita berada (Matdawan, 1995: 37).

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِن أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

"Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi" (QS. Az-Zumar: 65)

Ayat di atas dan yang senada jumlahnya banyak, menunjukkan bahwa segala amal tidak diterima jika tidak bersih dari syirik. Karena itulah perhatian Nabi Muhammad SAW yang pertama kali adalah pelurusan aqidah. Hal pertama yang didakwahkan para rasul kepada umatnya adalah menyembah Allah SWT semata dan meninggalkan segala yang dituhankan selain Dia.

Firman Allah

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. Al-An'am: 82)

Ayat di atas memberi kabar gembira kepada orang-orang beriman yang mengesakan Allah, yaitu orang-orang yang tidak mencampuradukkan antara keimanan dengan kesyirikan, dan selalu menjauhi segala bentuk perbuatan kesyirikan. Sungguh mereka akan mendapatkan keamanan yang sempurna dari siksaan Allah di dunia dan akhirat. Mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk di dunia.

Aqidah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dapat dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran yang sistematis agar dapat mencapai Aqidah yang kokoh, kuat dan tidak mungkin terobohkan dan dengan aqidah yang benar kita dapat menjadi pemimpin dan penuntun umat manusia sedunia dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat (Sabiq, 1999: 29)

Pendidikan aqidah merupakan asas kepada pembinaan Islam pada diri seseorang. Ia merupakan inti kepada amalan Islam seseorang. Aqidah Islam akan melahirkan seseorang atau masyarakat yang mempunyai kepribadian yang unggul yang akhirnya akan diwujudkan melalui tingkah laku, percakapan dan gerak-gerik hati seseorang atau sebuah masyarakat. Aqidah Islam yang telah meresap ke dalam jiwa dan lubuk hati seseorang akan menimbulkan kesan-kesan positif. (<http://re-searchengines.com/1107ediharyono.html>).

Ada banyak cara untuk menyampaikan pendidikan Aqidah, salah satu cara yang digunakan oleh Habiburrahman El-Shirazy lewat karya sastranya yang berupa novel berjudul *Bumi Cinta*.

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini adalah sebuah Novel tentang perjuangan seorang pemuda yang selalu menjaga teguh Aqidah

keimanannya, di tengah hingar-bingar gadis-gadis pelacur. Novel ini berkisah seorang, pemuda Indonesia bernama Muhammad Ayyas, adalah seorang mahasiswa pasca sarjana di Delhi, India yang juga seorang santri. Muhammad Ayyas yang sebelumnya, kuliah di Madinah ini berniat ingin mengerjakan tugas penelitian dari dosen pembimbingnya yaitu mengenai kehidupan umat Islam di Rusia pada masa Pemerintahan Stalin.

Tibalah ia di Rusia dengan disambut oleh teman lamanya David. David inilah yang mencarikan apartemen tempat tinggal untuk Ayyas. Dengan alasan keterbatasan budget yang dimiliki Ayyas dan lokasi apartemen yang strategis ternyata David hanya bisa mendapatkan sebuah apartemen yang berbagi dengan orang lain. Parahnya teman seapartemennya itu adalah dua orang wanita Rusia yang jelita. Serangkaian masalah bagi Ayyas pun bermula dari sini.

Yelena seorang pelacur kelas atas dan Linor seorang pemain biola yang akhirnya diketahui sebagai agen rahasia Mossad adalah 2 wanita yang menjadi teman seapartemen Ayyas. Apartemen yang memiliki 3 kamar ini mengharuskan Ayyas harus selalu berinteraksi dengan keduanya di ruang tamu, dapur, dan ruang keluarga. Sungguh ini merupakan godaan keimanan yang dahsyat bagi Ayyas yang mencoba menjaga kesucian dirinya sebagai muslim.

Godaan bagi Ayyas tidak hanya sampai di situ, dosen pembimbing yang dirujuk oleh dosennya di Delhi tidak bisa melakukan bimbingan ke Ayyas karena sesuatu hal, dia menyerahkan tugas bimbingan ini kepada asistennya.

Dan ternyata sang asisten adalah seorang gadis muda jelita bernama Anastasia, seorang penganut Kristen Ortodoks yang sangat taat. Interaksi yang intens sang asisten dengan Ayyas menimbulkan rasa simpati yang lebih di hati Anastasia kepada Ayyas. Ketertarikan itu pun kian hari kian menguat. Di lain pihak Yelena, tengah dilanda konflik dengan sang mucikari dan Linor sang agen Mossad tengah menyiapkan rencana jahat kepada Ayyas, yaitu menyiapkan rekayasa fitnah sebuah pengeboman yang diarahkan agar Ayyas sebagai pelakunya.

Kisah ini juga dilengkapi dengan peristiwa pembantaian Zionis terhadap muslim Palestina di Sabra dan Sathila. Nuansa romansa memang terasa sangat kental di sini. Tiap halaman akan kita jumpai gejolak perasaan Ayyas atas wanita-wanita jelita yang dijumpainya. Itulah ujian iman terbesar bagi Ayyas. Ujian keimanan yang sangat amat berat bagi siapapun yang menjalani hidup di negeri komunis dengan kehidupan yang serba bebas, apalagi bagi seorang pemuda seperti Ayyas yang belum mempunyai istri. Ke mana pun kaki melangkah, dia akan terus tergoda oleh nonik-nonik cantik dari kota Moskwa (*Bumi Cinta*, 2010: 397)

Dalam Novel ini yang tak kalah menarik adalah cerita tentang ketuhanan. Membaca novel ini kita diyakinkan kembali bahwa Tuhan itu memang benar-benar ada. Tuhan berkuasa atas segala-galanya. Wujud alam semesta dengan berbagai aksesorisnya adalah pengejawantahan Tuhan. Kita hidup dengan berlimpah rejeki dan kasih sayang adalah manifestasi dari Tuhan. Kerangka tubuh manusia yang paling rumit adalah bukti adanya Tuhan. Semua yang ada

di seantero mayapada ini adalah bukti bahwa Tuhan itu wujud. Semua manusia yang paling anti kepada Tuhan pun ketika dia dalam keadaan sangat kritis, ia tetap ingat kepada Tuhan. Bahkan Fir'aun yang mengaku Tuhan pun ketika ia mau mati tenggelam di laut merah, ia tetap menyebut-nyebut Tuhan. Manusia boleh mengingkari dan menafikan Tuhan, namun hati nurani tidak akan bisa mengingkari adanya Tuhan (*Bumi Cinta*, 2010: 290).

Dosen pemikiran Islam IIUM Malaysia Dr. Syamsudin Arif, MA di dalam novel *Bumi Cinta* memberikan komentar sebagai berikut: "Kisah Ayyas mempertahankan imannya sebagai pemuda Muslim di tengah kehidupan Moskow, Rusia yang penuh tantangan itu disajikan dengan penuh memukau, indah lagi mengharukan".

Prof. Laode Kamaluddin, Ph.D., CEO Perusahaan Global International Eco Rescue Ltd., yang berpusat di London, UK dan Alabama. Ia juga Rektor UNISSULA Semarang dalam bedah buku novel *Bumi Cinta* di IAIN Sunan Kalijaga Semarang memberikan komentar sebagai berikut: "Novel yang baik menurut saya harus memenuhi empat unsur, yaitu estetis, mencerahkan, enak dibaca, dan *Bumi Cinta* ini telah memenuhi keempat-empatnya...".

Eri Dwi Yuwanto di (<http://www.podbot62.co.ccl2010/04/resensi-dan-review-novel-bumi-cinta.html>). Novel ini betul-betul bagai sebuah siraman air bagi banyak masyarakat Indonesia yang kering akhlaknya. Kita tahu di Indonesia sekarang banyak sekali dijejali virus *free sex*, film pornografi, dan lain-lain. Novel ini mengajarkan kita bagaimana kita harus bersikap terhadap

hal-hal tersebut dengan mengingat kepada petunjuk Allah SWT dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Lili Wong, pemerhati novel keturunan Tionghoa berkomentar sebagai berikut: "Novel yang sangat humanis, cerdas, mengharukan dan memuat nilai nilai universal."

Novel *Bumi Cinta* masih merupakan novel yang segar dan patut untuk dibaca. Banyak pesan dan hikmah yang banyak mengalir di tulisan ini. Bahkan sangat direkomendasikan khususnya pada lelaki yang sedang menempuh studi di negara yang sangat bebas. Episode keteladanan Ayyas dalam menjaga kehormatannya, juga dituliskan beberapa, langkah aplikasi dari hadits-hadits Rasulullah membuat novel ini berisi pesan yang sangat aplikatif. Bagaimana puasa bisa meredam nafsu, bagaimana tilawah mampu mengikat hati kita dengan Allah, dan bagaimana Masjid menjadi sarana terindah untuk meneguhkan iman, menjadi tulisan-tulisan yang menarik dalam novel ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kandungan Aqidah yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul "Pendidikan Aqidah dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul skripsi ini penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti ajaran, pimpinan, sedangkan Pendidikan ialah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2003: 2).

Pengertian pendidikan juga dikemukakan oleh Daud Aly (2007: 179) menurutnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.

2. Aqidah

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *'aqada ya'qidu 'aqdan'aqidatan* yang berarti ikatan, janji dan keyakinan yang mantap. (Busyra, 2010: 11)

Sedangkan secara istilah terdapat beberapa definisi Aqidah antara lain:

- a. Menurut Hasan al-Banna adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan
- b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fithrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam

hati serta diyakini kesahihannya dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Sobron dkk, 2006: 1).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan aqidah yang dimaksud adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan yang berdasarkan pada aqidah yang benar yaitu, Aqidah Islamiyah.

3. Novel *Bumi Cinta*

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Semi, 1988: 32).

Novel *Bumi Cinta* adalah sebuah karya sastra Habiburahman El-Shirazy berisi tentang perjuangan seorang pemuda yang selalu menjaga teguh aqidah keimanannya di tengah hingar-bingar gadis-gadis pelacur di Rusia. Sebuah novel pembangun jiwa disertai kisah romansa religius yang sangat indah dengan tetap dibalut nilai-nilai Islam. Sangat direkomendasikan untuk pembaca khususnya pada lelaki yang sedang menempuh studi di negara yang sangat bebas.

Dalam proposal skripsi ini, yang akan dikaji adalah Novel *Bumi Cinta*. Novel ini terdiri dari 546 halaman yang diterbitkan oleh *Author Publishing*, cetakan ke-1 sampai dengan cetakan ke-8 pada tahun 2010.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi “Pendidikan Aqidah dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy” ini adalah Pendidikan Aqidah yang dapat diambil dari tingkah laku dan budi pekerti tokoh dalam novel yang berjudul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk Pendidikan Aqidah yang terdapat dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy?
2. Bagaimana karakter tokoh yang ditampilkan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk pendidikan aqidah yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.
- b. Untuk mendeskripsikan karakter tokoh yang ditampilkan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam bentuk cerita.
- 2) Sebagai wahana pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan realitas yang ada di masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita.
- 2) Dapat memberikan masukan kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Sebagai transformasi nilai pendidikan yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian, dalam memahami judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Berikut ini akan diurutkan penelitian-penelitian yang sudah ada, yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Salah satunya dilakukan oleh Rastoto (FAI-UMS, 2003). Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa dalam cerita "*Wayang Dewa Ruci*" intinya adalah mengajarkan tentang ajaran *pamoring kawula gusti* atau persatuan hamba dengan Khaliqnya. Di dalam cerita "*Wayang Dewa Ruci*" terdapat nilai-nilai pendidikan aqidah yaitu tentang ketauhidan dan mengesakan dengan

jalan perenungan kepada Allah melalui hamba-Nya, sehingga tercapai pemahaman tentang Ke-Mahatunggalan.

Penelitian yang berkaitan dengan aqidah juga dilakukan oleh Sri Puji Ashaniyati (FAI-UMS, 2004). Dengan judul “Proses Pengembangan Potensi Aqidah dalam Kisah *Hayy Bin Yagzan*.” Karya Ibn Thufayl, dalam skripsinya penulis menyimpulkan bahwa dalam kisah "*Hayy Bin Yagzan*" terdapat penggambaran seorang manusia yang berusaha menjemput hidayah aqidah dengan pemanfaatan potensi akalnyanya, untuk meneliti dan merenungi alam semesta. Penelitian dan perenungannya membawa kesimpulan dan keyakinan tentang adanya alam semesta.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Lutviyanti fauzy (FAI-UMS, 2006) dengan judul "Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Novel "*Perempuan Berkalung Sorban*" karya Abidah El Khalieqy, menyimpulkan bahwa ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel "*Perempuan Berkalung Sorban*" meliputi nilai pendidikan akhlaq terhadap Allah, diri sendiri dan keluarga. Serta karakter tokoh dan media pendidikan akhlaq yang ditampilkan tokoh Annisa, Khudori, dan Samsudin dalam Novel "*Perempuan Berkalung Sorban*".

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yeni Oktarina (FAI-UMS, 2005) dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata", menyimpulkan bahwa nilai kejujuran yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* mencakup tiga hal yaitu pembentukan perilaku dengan hati nurani yang lurus, membantu pengembangan kepribadian

menjadi lebih baik secara istiqomah, juga sebagai penanaman pondasi awal akhlaq yang baik.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, peneliti belum menemukan judul yang sama dengan yang akan peneliti ajukan yaitu Pendidikan Aqidah dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memiliki unsur pembaharuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan (Nazir, 1985: 54).

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pesan nilai-nilai aqidah dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy (Semarang, Author Publishing: 2010).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya (Nawawi, 1991: 87).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data

sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010: 91). Sumber data primer dari penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya (Azwar, 2010: 91). Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini diantaranya adalah: buku buku dasar resensi buku, teori pengkajian fiksi, kuliah aqidah, study Islam 1, metodologi penelitian dan lain sebagainya

4. Metode Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara pengorganisasian data kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 2007: 89). Untuk menganalisis Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy penulis menggunakan *content analysis* yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam

terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Adapun langkah-langkah dalam *content analysis* diantaranya adalah, *Pertama* menetapkan model penelitian, menetapkan media, berapa medianya, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. *Kedua* pencarian data pokok atau data primer yaitu novel itu sendiri, sebagai analisis isi novel merupakan objek yang paling pokok, *Ketiga* pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak terasa hampa tetapi saling berhubungan dengan faktor lain.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Teoritik tentang Novel dan Pendidikan Aqidah, terdiri dari: novel sebagai media pendidikan Aqidah meliputi Pengertian novel, Tujuan novel, unsur-unsur pembangun novel, macam-macam novel, Kegunaan novel dalam kehidupan beragama. Pengertian pendidikan Aqidah, yang membahas tentang istilah lain tentang Aqidah, ruang lingkup Aqidah, tingkatan Aqidah.

Bab III Gambaran umum Novel *Bumi Cinta*, berisi tentang: Biografi penulis, *setting* yang melatarbelakangi, sudut pandang, tema, dan alur cerita,

Kandungan Pendidikan Aqidah.

Bab IV Analisis terhadap kandungan pendidikan aqidah yang terdapat dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

Bab V Penutup, berisi tentang: kesimpulan, saran, dan kata penutup.